



## Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas 2 SDN 1 Santong Mulia

<sup>1</sup> Pira Framita <sup>2</sup> Rahun Janah <sup>3</sup> Lalu Belik Made Dwipa

PGSD, STKIP HAMZAR

### Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar di SDN 1 Santong Mulia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Santong Mulia, Kecamatan Kayangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar lima aspek peran guru dijelaskan oleh Mulyasa meliputi peran guru sebagai demonstrator, motivator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator. Penggunaan media buku cerita bergambar dapat menarik minat peserta didik untuk membaca dan membantu peserta didik meningkatkan pemahaman bacaan, memperkaya kosa kata dan mendorong peserta didik untuk lebih giat membaca. Menurut Vigotsky guru memiliki peran penting sebagai mediator antara siswa dan pengetahuan. Dalam konteks membaca permulaan, guru membantu siswa memahami teks melalui bimbingan dan pertanyaan yang mengarahkan pemahaman dengan demikian penelitian ini dapat menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena guru melakukan berbagai strategi dan metode dalam mengatasi hambatan yang ditemui di kelas. Adapun hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan penggunaan media buku cerita bergambar merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas rendah.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Membaca Permulaan, Buku Cerita Bergambar

(\*) Corresponding Author:

[Piraframita5567@gmail.com](mailto:Piraframita5567@gmail.com).

[rauhun20@gmail.com](mailto:rauhun20@gmail.com).

[lalubelik@gmail.com](mailto:lalubelik@gmail.com).

**How to Cite:** Framita, P., Janah, R., & Dwipa, L. (2026). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas 2 SDN 1 Santong Mulia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.B), 295-303. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13758>

### PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam proses mendidik siswa tidak terlepas dari peran seorang guru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, guru tidak hanya berperan menjadi pendidik, namun juga guru adalah pembimbing, pelatih, mendidik, mengajar, mengarahkan, penilai, serta evaluator bagi siswa. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membangun sumber daya

manusia yang unggul dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang diharapkan adalah mereka yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang baik, budi pekerti luhur, mandiri, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat (Fadillah, 2024:13).

Pendidikan merupakan usaha yang harus dikerjakan dengan kesadaran oleh keluarga, warga, dan pemerintah dengan melakukan latihan pembelajaran, serta latihan secara langsung baik di sekolah maupun diluar sekolah. Usaha sadar tersebut dikerjakan dengan melakukan pembelajaran dengan memberi pelayanan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran, dan seorang pendidik melakukan evaluasi terhadap tingkat keberhasilan dalam belajar dengan menggunakan prosedur yang sudah ditentukan.. Musthafa (2013:10).

Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal tanpa kehadiran seorang guru sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru mempunyai tanggung jawab di lingkungan sekolah dalam menggantikan peran orang tua. Oleh sebab itu guru yang bertanggung jawab harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan perannya sekaligus berperan sebagai orang tua kedua bagi anak didik. (Mahmudah, 2022: 19).

Bahasa memiliki peran penting terhadap kehidupan aktivitas sehari-hari yang terutama dalam mengekspresikan pikiran seorang secara verbal dan nonverbal karna bahasa berperan penting terhadap perkembangan emosional anak, seorang, intelektual anak, serta dapat mendukung keberhasilan dalam belajar.

Salah satu aspek keterampilan bahasa yang perlu diasah pada saat sekolah dasar adalah membaca dan menulis. Oleh karna itu penting bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan bahasa seperti antara lain yaitu menulis, membaca, menyimak, dan keterampilan berbicara. Dengan demikian peranan guru itu penting dalam melakukan usaha secara penuh dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk mempunyai kemampuan keterampilan berbahasa khususnya di kelas rendah (Haryanto, 2009:2).

Membaca permulaan adalah fase awal dalam kegiatan membaca khusus di kelas rendah. Tahap membaca permulaan ini diberikan di kelas 1 sampai 3 dengan memberikan pembelajaran mengenal huruf abjad seperti huruf A sampai Z selanjutnya diajarkan cara melafalkan huruf dengan benar. Pada tahap permulaan ini siswa diajarkan melalui dua tahapan menggunakan buku dan tanpa adanya buku. Membaca menggunakan media buku sebagai alat dalam proses kegiatan belajar dan membaca tanpa buku yaitu dengan menggunakan media antara lain kartu huruf, kartu kata, kartu bergambar dan kartu kalimat.

Kemampuan membaca adalah awal atau dasar didalam menguasai berbagai bidang studi. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar pada saat mempelajari suatu mata pelajaran di kelas apabila pada tahap permulaan peserta didik tidak menguasai kemampuan membaca. Oleh karena itu siswa wajib untuk memahami materi pelajarannya maka siswa diwajibkan untuk bisa belajar membaca. (Mulyono 2003:120).

Kesulitan membaca adalah suatu hal yang umum sering ditemukan oleh guru terutama di kelas rendah. Namun, masalah kesulitan membaca ini harus ditindak

lanjut karena dapat berdampak kedepannya. Perlu dilakukan bimbingan khusus pada siswa agar bisa membaca (Mitra, dkk 2021:398).

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas 2 SD Negeri 1 Santong Mulia, bahwa dari hasil observasi ini dapat dilihat dari kemampuan membaca dan strategi yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu guru mengajarkan siswa membaca baik membaca secara bersama atau satu persatu dikelas apakah semua peserta didik bisa membaca pada fase permulaan. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik bisa membaca pada saat melakukan membaca bersama. Akan tetapi setelah diamati secara lebih detail ada beberapa peserta didik yang masih belum mampu untuk membaca pada tahap permulaan hal ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut bisa mengucapkan dan melafalkan huruf dengan benar kemudian menyambung huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Hal ini juga dapat dilihat pada saat membaca ada peserta didik yang belum bisa menyambung huruf menjadi kata atau kalimat sederhana. Setelah itu guru memberikan arahan yang tepat terkait apa yang dibaca oleh peserta didik. Karna membaca permulaan ini sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik karna dapat membantu peserta didik untuk lanjut ke tahap selanjutnya.

Dari permasalahan tersebut guru menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong minat siswa untuk terus latihan membaca. Kemudian guru mempunyai solusi yang tepat yaitu guru menggunakan media buku cerita bergambar karna media ini sangat tepat untuk diterapkan di kelas 2, karna setelah guru mencoba menggunakan media buku cerita bergambar hal ini juga menunjukkan antusias dan minat siswa untuk latihan membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar tersebut. Selain dapat menarik minat siswa penggunaan media ini juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tahap permulaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya penelitian ini guru dapat memahami keterlambatan membaca siswa, faktor penghambat untuk mencapai keterlambatan membaca pada peserta didik dan solusi guru mengatasi keterlambatan membaca yang dialami siswa. Dengan demikian adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan peserta didik dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar di Kelas 2 SDN 1 Santong Mulia Kecamatan Kayangan”

## **METODE**

Menurut Mailes Huberman (2014:170) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data atau berita melalui catatan wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, akurat dan mendalam. Jenis penelitian ini dipilih karena digunakan untuk meneliti Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar di kelas 2 SDN 1 Santong Mulia.

Menurut Sugiyono (2017:271) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Maka dalam memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: Observasi merupakan suatu pengamatan yang memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya yaitu terkait dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar di Kelas 2 SDN 1 Santong Mulia. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan kepada informan yaitu guru, kepala sekolah, dan siswa yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa dokumen sekolah, foto, yang berkaitan dengan topik penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, (Harahap, 2020: 60) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, serta memilih data yang relevan dan bermakna dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul secara konsisten dan didukung oleh bukti-bukti yang didapat di lapangan secara faktual dan akurat.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu (Fiantika, 2022:180-184). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki peran dan perspektif yang berbeda. Sementara itu, triangulasi waktu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam metode ini, peneliti mempertimbangkan aspek waktu karena dapat mempengaruhi hasil data yang diperoleh.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar sebagai berikut:

### **A. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar**

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar guru sudah berusaha mengimplementasikan perannya sebagai guru dengan baik seperti peran guru sebagai demonstrator, motivator, fasilitator, pengelola kelas dan evaluator. Karna peran guru ini sangat penting karna keberhasilan pendidik itu bergantung pada perannya sebagai guru baik secara verbal maupun non-verbal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan bahwa, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kepada peserta didik ini tidak lepas dari perannya sebagai guru yaitu dengan

memberikan motivasi yang kuat baik diluar maupun pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adanya ruang kelas juga menjadi faktor utama yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut sejalan dengan teori Albard Bandura, tentang teori belajar sosial yaitu anak belajar melalui pengamatan dan peniruan. Guru sebagai model sangat berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi anak.

#### 1) Peran Guru Sebagai Demonstrator

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi yang diterapkan oleh guru yaitu guru sudah menunjukkan secara langsung cara membaca dengan cara memperkenalkan huruf, suku kata, dan menyambung kata menjadi suku kata sederhana yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Dalam hal ini guru juga mengekspresikan suara dan intonasi saat membaca tujuannya yaitu untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan sekaligus melafalkan kata-kata dengan mudah dan benar.

Menurut Hariyanto (2023) dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai demonstrator dengan menunjukkan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami materi secara lebih efektif. Guru juga dapat memperagakan cara-cara yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara optimal.

#### 2) Peran Guru Sebagai Motivator

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi yang diterapkan oleh guru yaitu bahwa guru tidak sekedar mengajarkan materi saja akan tetapi guru memberikan pujian dan semangat kepada peserta didik yang mencoba untuk membaca baik Ketika berhasil maupun saat masih mengalami kesalahan. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Hapsari (2023) Sebagai motivator guru harus memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik agar tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Motivasi ini dapat berupa pujian, penghargaan, atau pendekatan yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa, selain itu guru juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif.

#### 3) Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi yang diterapkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai guru perlu mengatur strategi guru berperan sebagai pengelola kelas dengan menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan membaca guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok membaca agar lebih fokus untuk belajar. Pengaturan tempat duduk, serta kegiatan membaca bersama akan lebih menyenangkan.

Peran guru dalam mengatur suasana yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini mencakup pengaturan waktu, tempat duduk serta kegiatan yang interaktif dan terstruktur. Selain itu guru juga diharapkan dapat mengelola interaksi antara siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif Riyanto (Buchari : 2018).

#### 4) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan buku cerita bergambar yang menarik, sesuai dengan keinginan siswa. Buku cerita bergambar yang disediakan ini memiliki ilustrasi yang menyenangkan dan menarik minat yang secara visual dapat membantu siswa memahami dalam bacaan tersebut. Selain itu juga guru mengajarkan kepada siswa untuk memahami isi dan kata-kata yang belum dipahami oleh peserta didik.

Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai sumber dan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini mencakup penyediaan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa menciptakan intraksi yang mendukung proses pembelajaran ( Purba : 2021).

#### 5) Peran Guru Sebagai Evaluator

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi yang diterapkan oleh guru dalam hal ini guru melakukan evaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melalui sebuah pengamatan yang dilakukan oleh guru secara langsung kepada siswa saat kegiatan membaca, guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan isi bacaan dalam buku cerita tersebut atau dapat mengenali kata-kata dari bacaan.

Peran guru sebagai evaluator yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengamatan langsung, dan permainan yang disukai siswa. Evaluasi digunakan untuk menentukan langkah tindak lanjut seperti pemberian materi Hidma (2023).

### **B. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa ada dua yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar yaitu sebagai berikut:

#### a. Faktor internal

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bahwa ada kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar yaitu

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola kelas
- 2) Sarana dan prasarana

Dari penjelasan diatas tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan cara guru dalam mengelola kelas yaitu sejalan dengan pendapat Asmilasti dkk, (2020: 8) yang menyatakan bahwa faktor pendukung dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan tenaga pengajar yang profesional setelah memiliki kerja yang baik dalam mentransper ilmunya dan keteladanannya.

#### a. Faktor Eksternal

Adapun faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan literasi anaknya dan hanya diserahkan

semuanya kepada sekolah saja. Hal ini kurangnya perhatian orang tua dirumah menyebabkan anak lebih banyak bermain daripada belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya kurniawati (2005:04) yang menyatakan bahwa semua orang tua siswa memiliki perhatian kepada anaknya saja masih tergolong rendah, banyak hal sepele yang tidak diperhatikan oleh orang tua siswa, contohnya anaknya tidak mau belajar dirumah, tapi orang tuanya hanya membiarkanya saja tidak benar-benar dinasehatinya.

Berdasarkan pendapat diatas bawah peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu salah satunya yaitu kurangnya perhatian orang tua dirumah, karna siswa lebih banyak bermain daripada belajar dan hanya sepenuhnya diserahkan ke sekolah saja.

## 2. Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

### a. Memberikan Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa solusi dalam mengatasi hambatan yang ditemukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar yaitu peranya sebagai guru akan memberikan bimbinga belajar lebih khususnya siswa yang mengalami kesulitan membaca akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa didalam kelas serta ketersediaan sumber belajar di sekolah.

### b. Atensi dan Gairah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki semangat dan rasa ingin tahu terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat menjabarkan bahwa seiring berjalanya waktu dalam memberikan motivasi terhadap siswa maka secara tidak langsung siswa menjadi lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan membacanya dan ketersediaan media pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seorang dalam memilih rangsangan dari lingkungan. Karna atensi dan gairah yang baik akan memungkinkan peserta didik untuk focus pada informasi yang penting dari sebuah bacaan, dan lebih mudah mengingat apa yang telah dibaca.

## KESIMPULAN

### 1. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar

Ada beberapa peran guru yaitu sebagai berikut peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator. Dimana masing-masing peran guru ini memiliki strategi dan metode dalam mengajar agar peserta didik dapat dengan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan guru yang sudah direncanakan. Dalam kegiatan belajar ini guur tidak hanya sekedar menjalankan tugasnya saja akan tetapi masing guru harus menyesuaikan dengan modul ajar sesuai kurikulum yang ditetapkan disekolah

tersebut. Ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik.

## 2. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Medi Buku Cerita Bergambar

Adapun hambatan yang ditemukan guru yaitu baik dari factor internal dan factor eksternal

a. Faktor Internal : Rendahnya intlegensi siswa, Rendahnya motivasi belajar siswa

b. Faktor Eksternal : Kurangnya perhatian orang tua, Sarana dan prasarana

Selain ada beberapa hambatan yang ditemukan guru adapun Solusi dama mengatasi permasalahan diatas yaitu

- a. Memberikan Bimbingan Belajar : Berdasarkan temuan peneliti bahwa Solusi dama mengatasi hambatan yang ditemukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar yaitu peranya sebagai guru akan memberikan bimbanga belajar lebih khususnya siswa yang mengalami kesulitan membaca akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari partisipasi ktif siswa didalam kelas serta ketersediaan sumber belajar disekolah.
- b. Atensi dan Gairah : Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki semangat dan rasa ingin tahu terhadap apa yang akan disampaikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmilasti, Rifni, Dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar di PAUD Lebah Kecil. *ARJI Action Research Journal Indonesi a*. Volume 2 Nomor 2
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy : The exercise of control*. New York, NY : W.H. Freeman.
- Fadillah, A. N. (2024). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Anak*. Jurnal pendidikan dan riset. Vo 2, No 1.
- Fiantika, F. R. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hapsari., A, dkk (2021). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dala proses pembelajaran pendiidkan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2) 139-150.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hidma, A., Wulandari, Y. M., Wahyuni, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan social disekolah. *Jurnal Basecid*, 7 (1), 12-21.
- Mahmudah, A. (2022). *Peranan Guru dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu.
- Miles, B. Hubarman, A. M., Saladan (2014). *Qualitative data analysis : A methods sourcebook*. SAGE Publication.
- Mitra Rahma, dkk. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. Vol.13. No.2. h.398. 2021.

- Mulyono Abdurrahman, *Pendidik Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 9
- Musthofa, M. (2013). *Sekolah Dalam Himpitan Google dan Bimbel*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Purba, R.A. (2021). Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan dan konseling*. 3(1) 50-56.
- Slameto. (2005). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.